

Edukasi Pencegahan Stunting di Kelas Ibu Hamil

INTAN KARTIKA SARI^{1*}; FITRI QOMARA²; WAFIQ ANDRIANI PUTRI³; REAHAN SAPUTRA⁴; T. AISYAH HASANAH⁵; FADIYA PUTRI SYAHMI⁶; YULIA ROSI⁷; VODHEYUSUF SPRINTIVO⁸; RISKI SAPUTRA⁹; YULIA ROSA¹⁰; ANGGI SAPUTRA¹¹

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

*E-mail : intan.kartika@lecturer.unri.ac.id (korespondensi)

Abstract: Lately, we often hear what is called stunting and it is also often discussed by mothers who have toddlers. Stunting is a nutritional problem that must be prevented from an early age so that it does not have a long-term impact on children. Stunting is almost the same as short body size but it is emphasized again that stunting is short but short is not necessarily stunting. What is needed to overcome stunting is through nutritional interventions for pregnant women. Class for pregnant women is one of the means and efforts used to disseminate information related to prevention of edits since pregnancy. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of pregnant women about stunting and to reduce stunting rates in the Kualu Village area, Kampar Regency. The method of implementing coordination with the head of the posyandu to socialize the work program to midwives at the posyandu. The purpose of this stage is to work together and adjust the work program with partners. After obtaining approval from the posyandu, education was carried out with community leaders and program targets in the pregnant women class and determining the location for the implementation of stunting prevention education for pregnant women. By implementing this stunting prevention education, it can be seen that the knowledge of pregnant women about stunting is increasing, from the enthusiastic questions asked by pregnant women.

Keywords: *Stunting, Pregnant Women Class, Integrated Healthcare Center, Kualu Village*

Stunting adalah penyakit kronis yang biasa dialami oleh anak-anak, hal ini biasanya mempengaruhi pertumbuhan anak-anak. Biasanya, *stunting* mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan.

Indonesia masih memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi *stunting* berada pada angka 24,4 % atau 5,33 juta balita dan masih angka standar yang ditoleransi oleh WHO, yaitu dibawah 20 %. Dari tahun-tahun sebelumnya, prevalensi

stunting ini telah menurun. Tingginya angka *stunting* di Indonesia disebabkan oleh tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sehingga pada saat hamil akan membuat kemungkinan anak akan mengalami *stunting*. Selain itu, *stunting* bisa disebabkan oleh kurangnya asupan dalam tubuh ibu hamil sampai saat lahir dan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan saat kehamilan. Gejala *stunting* dapat dilihat pada anak, seperti anak berbadan lebih pendek untuk anak seusianya, berat badan anak rendah untuk anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih muda/kecil untuk seusianya dan pertumbuhan tulang tertunda.

Tingginya angka *stunting* yang terjadi di Indonesia, sehingga harus mengambil langkah pencegahan. Salah

satu pencegahan yang dapat dilakukan, yaitu dimulai dari ibu hamil dengan cara memberikan tablet tambah darah, melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, memberikan tambahan makanan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pencegahan yang dapat dilakukan saat kelahiran, yaitu persalinan ditolong bidan atau dokter profesional, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), asi eksklusif sampai usia 6 bulan dan menyusui sampai 2 tahun.

Di Desa Kualu terdiri dari 5 Dusun yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tambang, Kab. Kampar. Desa Kualu masuk dalam lingkup Pukesmas pembantu (Pustu) Kualu yang berpusat di UPTD Pukesmas Tambang. Di setiap dusun terdapat masing-masing posyandu untuk ibu hamil, bayi, balita dan anak-anak. Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan rutin, pembagian tablet darah dan makanan tambahan di Pustu Kualu. Masyarakat Desa Kualu memiliki usia beragam mulai dari bayi dan balita yang merupakan sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat atau orang tua bayi di Desa Kualu sebagian besar memiliki pendidikan menengah keatas dan ada juga yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi. Pekerjaan utama masyarakat adalah petani sawit sehingga hampir sebagian besar masyarakat di wilayah Desa Kualu kurangnya pengetahuan mengenai *stunting*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mensosialisasikan tentang *stunting* kepada ibu hamil untuk memberikan pengetahuan dan ikut berperan dalam program pencegahan *stunting* agar dapat meningkatkan kesehatan bayi dan balita di Desa Kualu.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kegiatan sosialisasi melalui pemberian edukasi pencegahan *stunting* di kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Pustu Kualu. Edukasi ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu konfirmasi kepada pihak Pustu

Kualu, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan edukasi, dan menyiapkan sarana dan prasarana. Sasaran masyarakat yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil yang berada di Desa Kualu. Tahapan penerapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan dengan mendata ibu-ibu hamil, selanjutnya dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan ibu hamil, kemudian memeriksa kesehatan ibu hamil dan memberikan tablet tambah darah dan makanan tambahan untuk ibu-ibu hamil. Setelah melakukan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dimulai dengan mengukur pengetahuan ibu-ibu hamil mengenai *stunting* dan dilanjutkan melakukan pemberian materi mengenai *stunting* dan langkah pencegahan saat masa kehamilan.

HASIL

Edukasi *stunting* di kelas ibu hamil dilakukan pada tanggal 19 juli 2022. Edukasi ini dilaksanakan dengan sasaran ibu hamil di Desa Kualu, Kabupaten Kampar dengan rentang usia 18-43 tahun. Tingkat pendidikan ibu hamil paling banyak tingkat rendah dan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu-ibu hamil mengenai *stunting*.

Pengetahuan ibu-ibu hamil sebelum dilakukannya intervensi kelas ibu hamil memiliki kategori kurang karena hampir semua ibu-ibu hamil tidak mengetahui *stunting* bahkan tidak pernah mendengar kata *stunting*. Namun setelah pelaksanaan edukasi *stunting*, tingkat pemahaman ibu hamil mengenai *stunting* dapat di kategorikan baik.

Pemahaman ibu hamil setelah edukasi pencegahan *stunting* di kelas ibu hamil dapat di kategorikan baik karena ibu-ibu hamil mulai terpancing untuk bertanya mengenai *stunting* dari hasil penjabaran edukasi pencegahan *stunting* oleh tim KUKERTA Desa Kualu yang didampingi oleh bidan di PUSTU. Selain melakukan

edukasi, kami juga memberikan kertas yang berisikan materi mengenai *stunting* agar ibu-ibu hamil dapat membaca kembali dirumah.

Dalam pelaksanaan edukasi pencegahan *stunting* di kelas ibu hamil dapat dilihat bahwa ada banyak ibu-ibu hamil tidak mengetahui tentang *stunting*. Dalam kegiatan edukasi *stunting* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu hamil mengenai *stunting*, sehingga dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan *stunting* dan ikut memantau perkembangan pertumbuhan anak-anak mereka.

Salah satu penyebab ibu-ibu hamil kurangnya pengetahuan dikarenakan banyak ibu hamil yang menikah muda dan tingkat pendidikan ibu hamil paling banyak tingkat rendah.

Sebelum dilakukannya edukasi *stunting*, ibu-ibu hamil diperiksa terlebih dahulu tensi, berat badan, tinggi badan serta mengisi biodata seperti tanggal lahir dan alamat rumah. Setelah dilakukannya pemeriksaan tersebut, ibu-ibu di berikan saran mengenai kehamilannya dan memberikan suplemen serta biskuit ibu hamil sebagai penunjang makanan bagi ibu hamil. Berikut data pemeriksaan biodata dari ibu hamil, yang kami ambil dari PUSTU Desa Kualu, Kabupaten Kampar :

Tabel 1: Data Pemeriksaan Ibu Hamil

Nama	BB/HB	Tanggal Lahir	Hb	Alamat
MM	43,3kg/155cm	26-05-2004	15,4	Dusun 1, Kualu
AY	41,2kg/154cm	01-06-2005	16,5	Dusun 1, Kualu
EN	58,4kg/145cm	03-08-1980	-	Dusun 1, Kualu
EL	58,4kg/150,5cm	07-11-1988	13,6	Dusun 4, Kualu
HM	50,3kg/149cm	26-01-1979	16,6	Dusun 4, Kualu

Sumber: Data Olahan

PEMBAHASAN

Dilihat dari usia ibu hamil ada yang berusia 18-43 tahun, adanya pernikahan di usia muda dan kurangnya pengetahuan akan kehamilan ini dapat membuat kemungkinan besar anak akan mengalami *stunting*. Oleh karena itu, kegiatan edukasi *stunting* ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai *stunting* kepada ibu-ibu hamil dengan harapan agar *stunting* pada anak dapat dicegah dari awal masa kehamilan. Program kegiatan edukasi *stunting* dikelas ibu hamil merupakan tempat yang tepat dalam menyebarkan informasi mengenai *stunting* agar masyarakat dapat berperan dalam pencegahan *stunting* dan memperhatikan terhadap pertumbuhan anak-anak mereka.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi *stunting* di kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Pukesmas pembantu (Pustu) Desa Kualu, pada tanggal 19 juli 2022 ditarik suatu kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat, terutama ibu-ibu hamil mengenai *stunting* masih sangat rendah. Pada pelaksanaan kegiatan dapat dilihat bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan edukasi ini masih banyak yang belum tahu mengenai *stunting*. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang membuat masyarakat kurang mengetahui tentang *stunting*, serta dengan adanya pernikahan di usia muda juga menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting*.

Setelah melakukan edukasi mengenai *stunting* dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu mulai paham tentang *stunting*, saat kegiatan berlangsung banyak ibu-ibu yang antusias bertanya tentang *stunting* dan bagaimana cara pencegahan *stunting*. Hal ini bisa dilihat bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan edukasi ini hampir seluruhnya sudah paham mengenai *stunting*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisi, Ringgo, Yesi Nurmalasari dan Syifa Nabilla. 2019. *Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Kebidanan. Volume 5, Nomor 3, Juli 2019 :271-278
- Nasir, Muhammad, Rizki Amalia dan Fatimah Zahra. 2021. *Kelas Ibu Hamil dalam Rangka Pecegahan Stunting*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara. Volume 3, Nomor 2. Diperoleh dari <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>
- Saputri, Rini Archda, jeki Tumangger. 2019. *Hulu-hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia*. Volume 1, Nomor 1. Diperoleh dari <https://doi.org/1-33019/jpi.v1i1.2>
- Waliulu, Sariefah Hidayati, Diki Ibrahim, M. Taufan Umasugi. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 9, Nomor 4.
- Wahyuni, Elsa. 2021. *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Di akses pada 02 Agustus 2022 Diperoleh dari [https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/#:~:text=Menurut%20World%20Health%20Organization%20\(WHO,simulasi%20psikosial%20yang%20tidak%20memadai](https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/#:~:text=Menurut%20World%20Health%20Organization%20(WHO,simulasi%20psikosial%20yang%20tidak%20memadai).
- Wayan, Ni dan Pudji Suryani. 2019. *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan. Volume 10, Nomor 3. Diperoleh dari <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>